

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa suatu perencanaan pembelian akan pemenuhan persediaan bahan baku perlu perencanaan atau perlu adanya suatu sistem. Sehingga dalam suatu perusahaan sistem dalam perencanaan persediaan bahan baku menjadi sangat penting keberadaannya untuk menjaga kelancaran produksi dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, keinginan konsumen dapat terpenuhi sesuai dengan waktu yang diinginkan oleh konsumen untuk mendapatkan produk yang dikehendakinya dengan adanya persediaan tersebut.

Perusahaan Katering Rumah Sakit Immanuel Bandung merupakan suatu industri jasa yang menyiapkan pemenuhan kebutuhan makanan bagi pasien yang berada di Rumah Sakit Imanuel Bandung. Katering Rumah Sakit Immanuel mempunyai suatu sistem dalam perencanaan pemenuhan kebutuhan bahan baku berdasarkan asumsi atau perkiraan. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk membandingkan sistem yang dimiliki oleh perusahaan Katering Rumah Sakit Immanuel dengan metode *Material Requirement Planning* (MRP). Kesimpulan atas penelitian dan pemenuhan jawaban berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan akan permintaan akan kebutuhan bahan baku makan pasien (*actual order*) biasanya dilakukan dengan perencanaan berdasarkan jumlah pasien yang rawat inap sehari sebelumnya sehingga dalam proses produksi sering terjadi kelebihan atau kekeurangan stock bahan baku diakibatkannya tidak ada suatu sistem yang jelas akan tetapi dengan adanya sistem atau metode *forecasting* memberikan suatu gambaran atau patokan untuk proses produksi priode selanjutnya sehingga dapat merencanakan berapa banyak bahan baku yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode *forecasting* yakni metode *Moving Average* (MA) dan *weight moving average* (WMA), untuk melihat seberapa besar nilai ke akuratan dari dua metode ini membandingkan nilai analisis *error*

Saepul Hidayat, 2014.

ANALISIS PENERAPAN MANUAL MATERIAL REQUIREMENT PLANNING (MRP) SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP HARGA DAN PROFITABILITAS PADA INDUSTRI KATERING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkecil antara MSE (*Mean Square Error*) dan MAD (*Mean Absolut Deviation*). Sehingga dalam metode *forecasting* nilai *error* terkecil yakni metode *Moving Average* (MA) sehingga untuk perencanaan jumlah permintaan akan makan pasien (*actual order*) yang akan datang nilai dari metode *Moving Average* (MA) yang dipakai sebagai acuan untuk jumlah produksi mendatang.

2. Perbandingan sistem perusahaan Katering Rumah Sakit Immanuel dengan sistem metode *Material Requirement Planning* (MRP) terhadap biaya penyimpanan dan persediaan bahan baku selama empat bulan tehitung bulan januari sampai dengan april 2014. Dapat dilihat dari 200 item yang di pesan dan 100 item yang disimpan, hanya 87 item yang dipakai untuk produksi kebutuhan makan pasien. 36 item bahan baku makanan yang disimpan (*groceries*) dan 51 item bahan baku makanan *perishable*. Sehingga biaya penyimpanan merupakan biaya listrik yang di pakai untuk penerangan serta biaya listrik untuk *chiller* dan biaya persediaan meliputi biaya pesawat telepon untuk menelepon para *supllier* atau *vendor*. Biaya bahan baku berdasarkan sistem perusahaan Rumah Sakit Immanuel, untuk biaya penyimpanan bahan baku *groceries* sebesar Rp.69.131.638,- dan untuk biaya persediaan sebesar Rp.70.175.638,-. Sedangkan untuk biaya penyimpanan bahan baku *perishable* sebesar Rp.15.593.150,- serta biaya persediaan sebesar Rp.16.905.704,-. Biaya penyimpanan dan persediaan bahan baku berdasarkan sistem *Material Requirement Planning* (MRP) metode EOQ (*Economic Order Quantity*) untuk biaya penyimpanan bahan baku *groceries* sebesar Rp.68.837.057,- dan untuk biaya persediaan sebesar Rp.69.967.622,-. Sedangkan untuk biaya penyimpanan bahan baku *perishable* sebesar Rp.15.340.078,- serta biaya persediaan sebesar Rp.16.715.418,-. Dapat dilihat diatas bahwa perbandingan kedua sistem tersebut terhadap biaya penyimpanan dan persediaan menghasilkan sistem *Material Requirement Planning* (MRP) metode EOQ (*Economic Order Quantity*) lebih ekonomis dikarenakan terdapat selisih untuk biaya penyimpanan bahan baku *groceries* sebesar Rp.294.581 ,- dan selisih

Saepul Hidayat, 2014.

ANALISIS PENERAPAN MANUAL MATERIAL REQUIREMENT PLANNING (MRP) SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP HARGA DAN PROFITABILITAS PADA INDUSTRI KATERING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

biaya persediaan sebesar Rp.208.016,- sedangkan untuk selisih biaya penyimpanan bahan baku *perishable* sebesar Rp.253.072,- serta selisih biaya persediaan sebesar Rp.190.286,-.

3. Hasil implikasi sistem *Material Requirement Planning* (MRP) terhadap harga dan profitabilitas dibandingkan dengan sistem perusahaan Katering Rumah Sakit Immanuel Bandung. Katering Rumah Sakit Immanuel selalu mengalokasikan 5% sebagai anggaran untuk proses pembelian bahan baku produksi, sehingga terkadang mengalami *cost* yang cukup tinggi dan pendapatan atau keuntungan yang didapat tidak optimal. Total *cost* selama empat bulan sebesar Rp.1.111.178.821,- dan keuntungan atau profit yang didapat sebesar Rp.414.237.986,- berdasarkan pada sistem perusahaan Katering Rumah Sakit Immanuel. Berdasarkan sistem *Material Requirement Planning* (MRP) total *cost* selama empat bulan yang didapat sebesar Rp.1.055.619.880,- dengan perolehan profit atau pendapatan keuntungan sebesar Rp.469.796.927,-. Sehingga perbandingan akan kedua sistem tersebut mendapatkan hasil bahwa, sistem *Material Requirement Planning* (MRP) dapat meminimalkan menekan biasa *cost* pembelian bahan baku produksi dan menaikkan profitabilitas sebesar Rp.55.558.941,- sehingga persentase kenaikan sebanyak 5% dari nilai pendapatan keuntungan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas saran-saran yang dapat diberikan kepada perusahaan antara lain:

1. Perlu adanya sistem *control* yang baik dalam perencanaan pembelian bahan baku untuk proses produksi sehingga biaya yang di keluarkan dapat di tekan seminimum mungkin dan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.
2. Menurut pengujian hipotesis bahwa sistem *Material Requirement Planning* (MRP) tidak ada perbedaan dengan sistem perusahaan Katering Rumah Sakit Immanuel. Dengan demikian sistem *Material Requirement Planning* (MRP) dapat di aplikasikan oleh perusahaan Katering Rumah Sakit Immanuel sebagai suatu *option* sistem untuk perencanaan kebutuhan pembelian bahan baku produksi.